

**PENDIDIKAN NILAI KARAKTER DISIPLIN PADA PEMBELAJARAN TEMA 9 (KAYANYA NEGERIKU)
SUBTEMA 1 (KEKAYAAN SUMBER ENERGI DI INDONESIA) DI KELAS IV SDN 1 KENONGO JABUNG**

Dwi Anggi Fitriani¹⁾*, Iskandar Ladamay²⁾, Yulianti³⁾

*Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia
fitrianiidwianggi@gmail.com**

Abstract: *This study aims to find out 1) Discipline character value education in learning Theme 9 Sub-themes in class IV. 2) Obstacles and solutions in character value education discipline in learning Theme 9 Sub-theme 1 in class IV. This type of research uses a qualitative approach and descriptive research methods. Data collection techniques used in this study are observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques use triangulation, namely reduction, display, and data verification. The results of the study show that class IV teachers and school principals have provided disciplinary character value education to students through learning themes 9 sub-themes 1 where at the time of learning the teacher includes the disciplinary character values in the lesson plan and at the end of the lesson the teacher always gives appreciation and advice to always be disciplined. The provision of disciplined character value education requires the role of the teacher as an educator, through learning activities or outside of learning. The role of the teacher is very important for providing disciplinary character value education to students such as school principals, with a class-to-class approach the principal provides motivation, direction, and educational advice to students so as to create students with disciplined character. The obstacle faced by the teacher as an educator is to provide character value education for the discipline of teachers, it is difficult to approach students for this reason, the teacher needs to understand each character of the different individual students to provide reinforcement or advice that builds students so that they can grow students with good character. discipline. Thus, in the education of student discipline character values in learning in the classroom and outside learning, the support of all parties from the school is needed*

Key Words: *Education, Character Values, Discipline, Thematic*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu alasan untuk perkembangan sumber daya manusia, karena pendidikan digunakan untuk menumbuhkan pengetahuan dan keterampilan maupun untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki. Pendidikan mempunyai pengertian usaha manusia untuk menyalurkan nilai pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki sebagai pengalaman kepada generasi selanjutnya guna untuk menyiapkan zaman yang akan mereka hadapi (Kurniawan, 2013). Pendidikan dapat membentuk karakter individu yang dapat diterapkan pada pembelajaran di dalam kelas. Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk membentuk anak dalam mengambil keputusan dengan baik dan bijaksana dan langsung menggunakannya dalam masalah mereka sehingga dapat menyebarkan hal baik kepada masyarakat (Wiyani, 2013). Salah satu pendidikan karakter yang harus ditanamkan pada siswa di Sekolah dasar yaitu pendidikan karakter disiplin.

Disiplin adalah tanggung jawab peserta didik, berdasarkan kematangan kesadaran sosial, untuk mengikuti semua tata tertib sekolah agar dapat belajar dengan baik. Dan kedisiplinan tidak hanya menjadi bagian dari perilaku siswa di kelas/sekolah, tetapi juga dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari (Mudasir, 2011). Disiplin diperlukan dalam proses pembelajaran agar siswa terlatih dan memiliki cara untuk melakukan tindakan yang baik dan dapat mengontrol setiap tindakan mereka sehingga siswa taat dan patuh kepada guru dan ditentukan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Pendidikan karakter disiplin salah satunya dapat melalui pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik diartikan sebagai pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengkaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Daryanto (2014). Namun di awal tahun 2020 terjadi pandemi yang dikenal dengan Covid-19 dan telah terjadi di seluruh negara di dunia termasuk Indonesia. Pandemi yang terjadi mengharuskan seluruh penduduk dunia beraktifitas didalam rumah. Hal ini berpengaruh pada seluruh kegiatan yang beraktifitas diluar rumah terlebih kegiatan di sekolah yang mengharuskan siswa untuk melakukan kegiatan belajar di rumah (daring). Pembelajaran daring guru memberikan materi melalui whatsapp group kelas dan pembelajaran tatap muka melalui google meet atau zoom meeting. Hal ini juga kurang efektif sebab keterbatasan siswa yang tidak memiliki *smartphone* dan sumber daya manusia dari faktor ekonomi orangtua siswa yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 1 Kenongo didapati bahwa pelaksanaan pembelajaran daring telah dilaksanakan kurang lebih selama 2 tahun. Kemudian diakhir bulan Desember 2021 pembelajaran sudah dilaksanakan tatap muka dengan normal secara berkala yaitu siswa kelas 1 sampai kelas 3 datang belajar di sekolah dan sebagian siswa kelas 4 sampai kelas 6 lainnya belajar di rumah. peneliti menemukan berbagai permasalahan yang pertama yaitu terdapat beberapa siswa kelas IV datang ke Sekolah tidak tepat waktu, dari 26 siswa terdapat 4-5 siswa kelas IV tidak memakai atribut seragam sekolah yang lengkap seperti dasi dan ikat pinggang yang tercantum di tata tertib sekolah, terdapat siswa yang berjalan dan duduk tidak semestinya ketika guru berbicara di depan kelas, masih ada sebagian siswa jika berbicara dengan teman atau guru tidak menggunakan tutur kata bahasa yang benar hal ini dipengaruhi faktor lingkungan, siswa mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, banyak siswa terlambat datang untuk mengikuti upacara bendera pada hari senin, terdapat siswa yang sengaja tidak pergi ke sekolah dengan alasan sakit hal ini mendapatkan pengakuan dari siswa kelas IV sendiri jika tidak masuk sekolah dengan memakai alasan sakit.

Penelitian sejenis yang dilakukan terkait penguatan karakter dengan kegiatan membuat dan permainan tradisional dapat mengembangkan pada ketekunan, ketelitian dan kerja sama siswa (Utami (2019). Penelitian yang dilakukan oleh Wuryandani (2014) berhasil menerapkan karakter disiplin di sekolah dengan menggunakan sembilan kebijakan yaitu menetapkan tata tertib sekolah dan tata tertib kelas, melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, membuat pesan afektif untuk setiap kelas, memantau perilaku disiplin siswa di rumah melalui catatan kegiatan sehari-hari, memberikan pesan afektif ke berbagai bidang sekolah, orang tua, dewan sekolah dan penciptaan iklim kelas yang kondusif. Peneliti akan

menggali bagaimana pemberian nilai karakter disiplin pada pembelajaran tema 9 Subtema 1. Sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana pemberian pendidikan nilai karakter disiplin siswa kelas IV dalam pembelajaran dan kendala serta solusi yang dilakukan.

Metode

Penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di SD Negeri 1 Kenongo Jabung. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian antara lain: (1) Observasi, Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses kegiatan belajar mengajar dimana instrumen tersebut bertujuan untuk memperoleh data bagaimana guru kelas IV memberikan pendidikan nilai karakter disiplin kepada siswa. (2) Wawancara, wawancara dilakukan peneliti untuk mengetahui secara jelas bagaimana pendidik memberikan pendidikan karakter disiplin pada kegiatan belajar di kelas IV. (3) Dokumentasi, dokumentasi dibutuhkan peneliti untuk memperkuat data-data sebelumnya, selain data-data yang diperoleh dokumentasi juga diperlukan data yang sudah diperoleh dari lapangan yaitu pengumpulan data dari cara tertulis dari sekolah.

Teknis analisis data dalam penelitian ini adalah (1) Pengumpulan data, pengumpulan data dilakukan dengan observasi pada saat kegiatan belajar di kelas dan wawancara pada narasumber. (2) Reduksi data, reduksi data dilakukan untuk memilih dan memfokuskan hal-hal yang penting. (3) Penyajian data, kumpulan informasi data yang sudah terkumpul kemudian disusun berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan yaitu bagaimana guru kelas mengimplementasikan pendidikan nilai karakter disiplin dalam pembelajaran tema 9 Subtema 1 di kelas IV SD Negeri 1 Kenongo serta kendala apa saja yang dihadapi guru kelas IV sebagai pendidik dalam memberikan pendidikan karakter disiplin serta solusi apa yang digunakan. (4) Penarikan kesimpulan, hasil pemaparan kegiatan hasil belajar implementasi pendidikan karakter disiplin siswa kelas IV SD Negeri 1 Kenongo melalui kegiatan belajar mengajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendidikan karakter disiplin pada pembelajaran Tema 9 (Kayanya Negeriku) Subtema 1 (Kekayaan Sumber Energi Di Indonesia) di kelas IV SDN 1 Kenongo

Penerapan pendidikan karakter disiplin pada pembelajaran Tema 9 Subtema 1 di kelas IV dimulai dengan persiapan RPP yang telah dibuat guru, RPP yang digunakan memuat nilai karakter disiplin yang perlu dilakukan oleh siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan yang pertama dilakukan sebelum dilakukan pembelajaran adalah kegiatan berbaris di depan kelas sebelum masuk kelas untuk mengecek kebersihan kuku, kerapian, dan kelengkapan seragam yang dipakai siswa.

Nilai karakter disiplin yang dimuat dalam RPP yakni mengerjakan tugas tepat waktu, menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab secara individu dan kelompok. Kegiatan awal masuk di dalam kelas guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian berdoa bersama setelah itu menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa satu persatu. Pada kegiatan awal guru membuka inti, mengorganisasikan siswa dengan mengkondisikan siswa dalam

bentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa, membagi LKPD pada setiap kelompok, guru menampilkan video pembelajaran melalui *youtube*, membimbing penyelidikan dengan membimbing siswa dalam menyelesaikan permasalahan, membimbing siswa untuk berdiskusi kelompok mengerjakan LKPD, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas untuk memecahkan masalah, guru meminta tanggapan lain berdasarkan hasil kerja kelompok lain. Dan kelima yaitu guru menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dengan membantu siswa, memberikan penguatan, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran bersama-sama.

Pada kegiatan penutup guru melakukan penilaian hasil belajar, memberikan refleksi dan motivasi sebelum pembelajaran berakhir, bersama-sama membaca Pancasila, yang terakhir mengajak semua siswa berdo'a bersama-sama menurut agama dan kepercayaan mereka masing-masing. Tidak lupa guru kelas mengingatkan untuk sholat dhuhur berjama'ah. Mengingatkan untuk sholat termasuk guru sudah memberikan pendidikan nilai karakter disiplin dalam ibadah. Selama kegiatan belajar terlihat siswa datang ke sekolah tepat waktu, menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan jujur dan penuh tanggung jawab, memperhatikan guru ketika pembelajaran berlangsung, mencatat materi-materi yang penting, sopan santun dalam berbicara dengan guru menggunakan Bahasa Indonesia terkadang menggunakan Bahasa Jawa krama alus, mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas.

Penerapan pendidikan nilai karakter disiplin juga dilakukan dalam beribadah, hal ini ditunjukkan bagaimana guru agama pada saat mengajar di kelas selalu mengingatkan untuk selalu mendoakan kedua orangtua selepas sholat, mengingatkan sholat tepat waktu, dan guru agama mengajak siswa kelas IV untuk melaksanakan shalat dhuha pada jam istirahat. Disiplin ibadah ditunjukkan setelah pembelajaran agama, guru agama mengarahkan siswa kelas IV untuk melaksanakan sholat dhuha atau sholat dhuhur berjama'ah dan siswa kelas IV melaksanakannya.

Nilai karakter disiplin sikap pada pembelajaran yang dimiliki oleh siswa di SD Negeri 1 Kenongo dilakukan dengan cara pembiasaan. Guru melakukan pembiasaan karakter kepada siswa, contohnya guru membiasakan untuk sopan kepada yang lebih tua, membiasakan untuk membaca dengan cara mendirikan pojok baca, membiasakan berdoa dan sesudah pembelajaran dan membiasakan untuk mengerjakan tugas dan datang tepat waktu. Disiplin menegakkan aturan pada pembelajaran di SD Negeri 1 Kenongo dengan cara membuat persetujuan setiap kelas. Guru dan siswa di SD Negeri 1 Kenongo membuat persetujuan tentang peraturan yang tidak boleh dilanggar di dalam kelas, misalnya tidak boleh datang terlambat, tidak boleh berkelahi, tidak boleh ramai, tidak boleh mencontek, tidak mengganggu teman. Dengan membuat persetujuan antara guru dan siswa, maka nilai disiplin siswa menjadi baik.

2. Kendala dan solusi pada pemberian pendidikan nilai karakter disiplin siswa kelas IV

Kendala dalam penerapan nilai karakter disiplin disini guru kelas IV kesulitan untuk melakukan pendekatan secara mendalam hal ini dikarenakan karakter setiap individu berbeda-beda, beberapa siswa kelas IV masih ada yang tidak mengikuti arahan-arahan

atau peraturan yang sudah di tetapkan sekolah maupun guru kelas pada saat pembelajaran seperti ada beberapa siswa yang meminta jawaban ke teman ketika belum mengerjakan tugas, hal tersebut menghambat proses belajar mengajar. Penanganan yang dilakukan guru yakni memberikan motivasi belajar, melakukan pendekatan psikologis, terutama meminta bantuan kepada orang tua. Dengan hal tersebut siswa siswi SD Negeri 1 Kenongo memiliki nilai karakter yang baik.

Keseluruhan siswa hampir melaksanakan nilai karakter disiplin yang di berikan guru kelas maupun kepala sekolah, namun terdapat beberapa siswa yang belum melaksanakan dari beberapa indikator nilai disiplin ibadah hal ini terlihat dari pengamatan peneliti yaitu siswa kelas IV masih banyak sebagian yang belum melaksanakan shalat dhuha di sekolah hal ini disebabkan waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan shalat dhuha sedikit dan ruang musholla di sekolah kecil, sehingga siswa saling bergantian memakai musholla.

Untuk mengatasi hal tersebut guru kelas beserta guru lain dan kepala sekolah memberikan solusi dengan cara satu minggu sekali siswa wajib melaksanakan shalat dhuha di sekolah keteika pembelajaran agama islam selesai. Solusi lain yaitu guru maupun kepala sekolah memberikan motivasi kepada siswa. Motivasi belajar yang tinggi dengan didukung disiplin belajar yang baik dapat membantu siswa mudah dalam belajar (Lomu & Widodo, 2018). Motivasi yang diberikan yaitu berupa arahan, nasehat, dan contoh perilaku yang baik saat pembelajaran di kelas maupun diluar kelas sehingga mendorong siswa untuk berperilaku sikap disiplin yang baik dan benar.

Kendala pemberian penerapan pendidikan nilai karakter disiplin siswa yaitu karena faktor internal, faktor internal dipengaruhi oleh peran orangtua selama siswa tidak disekolah. Bagaimana orangtua siswa mendidik dan mengajarkan disiplin siswa pada saat dirumah hal ini terlihat pada saat siswa berada di lingkungan sekolah, karena siswa lebih lama menghabiskan waktu di rumah bersama keluarga sehingga kebiasaan-kebiasaan atau sikap yang muncul baik sikap yang baik atau kurang baik seperti cara berbicara dengan guru, bahasa yang digunakan dalam berbicara kurang enak di dengar hai ini tentunya sedikit banyak perlunya peran orangtua dalam mendidik siswa. Solusinya yaitu sebagai pendidik di sekolah untuk selalu memberikan motivasi dukungan arahan untuk menjadi pribadi yan lebih baik dari perkataan sikap perilaku, menjadi tauladan yang baik untuk siswa di dalam kelas maupun di luar pembelajaran di kelas.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah Pendidikan karakter disiplin pada pembelajaran Tema 9 (Kayanya Negeriku) Subtema 1 (Kekayaan Sumber Energi Di Indonesia) di kelas IV SDN 1 Kenongo sudah diberikan melalui pembelajaran yang terdiri dari empat nilai karakter disiplin yaitu waktu, menegakkan aturan, sikap dan ibadah. Pemberian pendidikan nilai karakter disiplin pada pembelajaran menggunakan strategi dimulai dengan kegiatan perencanaan dengan guru membuat RPP mencantumkan nilai karakter disiplin siswa di awal pembelajaran, inti kegiatan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Kendala yang dihadapi guru sebagai pendidik adalah kesulitan untuk melakukan pendekatan kepada siswa. Perlunya pemahaman guru terhadap setiap karakter dari individu siswa yang berbeda menjadi salah satu solusi yang dilakukan oleh guru. Dengan memberikan penguatan ataupun nasehat-nasehat yang membangun siswa sehingga dapat menumbuhkan siswa yang berkarakter disiplin. Pendidikan nilai karakter disiplin siswa perlunya dukungan semua pihak.

DAFTAR RUJUKAN

- Daryanto. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)* Yogyakarta: Gava Media.
- Kurniawan, S. (2013). *Pendidikan Karakter: konsepsi&implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat.*
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*, 745–751.
- Utami, I. W. P. (2019). *Elementa: jurnal prodi pgsd stkip PGRI Banjarmasin*. 1(1), 18–25.
- Wiyani, N. A. (2013). Fungsionalisasi Masjid Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Al-Bidayah*, 5(2), 241–259.
- Wuryandani, W., Maftuh, B., . S., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2), 286–295. <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2168>